

EKSPLORASI KETERLIBATAN SISWA SD PADA PEMBELAJARAN: CERAMAH, DISKUSI, DAN *PROJECT*

Fasriani Hidayah¹, Hj. Darmiany², Mohammad Archi Maulyda³

¹²³Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Corresponding Author: fasrianihidayah@gmail.com, darmiany@unram.ac.id, archimaulyda@unram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore student engagement in Natural and Social Sciences (IPAS) learning through lecture, discussion, and project methods at SDN 3 Semaya. The study employed a qualitative approach with a narrative research design. The participants consisted of teachers and students in Grades III, IV, and V, selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation, then analyzed thematically through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that student engagement emerged across three dimensions—behavioral, emotional, and cognitive engagement—in all three methods, although its manifestations differed. In lecture-based learning, engagement was demonstrated through listening, taking notes, following instructions, and answering questions. In discussion-based learning, engagement was evident in group interactions, task distribution, the exchange of opinions, and collaborative problem-solving. In project-based learning, students engaged in preparation, practice, observation, recording, comparison, analysis, and drawing conclusions. These findings suggest that student engagement is contextual and related to the activities and learning experiences provided. This study does not aim to determine which method is the most effective, but rather to describe variations in student engagement across different learning situations. The contribution of this study is to provide a contextual understanding of the forms of student engagement across various IPAS learning methods, which can inform teachers in designing learning activities that support students' behavioral, emotional, and cognitive engagement.

Keywords: student engagement; Natural and Social Sciences (IPAS) learning; lecture; discussion; project

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS melalui metode ceramah, diskusi, dan project di SDN 3 Semaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naratif. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa kelas III, IV, dan V yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa muncul dalam dimensi perilaku, emosional, dan kognitif pada ketiga metode, tetapi bentuknya berbeda. Pada ceramah, keterlibatan terlihat melalui menyimak, mencatat, mengikuti instruksi, dan menjawab pertanyaan. Pada diskusi, keterlibatan tampak dalam interaksi kelompok, pembagian tugas, pertukaran pendapat, dan pemecahan masalah bersama. Pada project, siswa terlibat melalui persiapan, praktik, pengamatan, pencatatan, perbandingan, analisis, dan penarikan kesimpulan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa bersifat kontekstual dan berkaitan dengan aktivitas serta pengalaman belajar yang disediakan. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menentukan metode yang paling efektif, tetapi menggambarkan variasi keterlibatan siswa pada situasi pembelajaran yang berbeda. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan pemahaman kontekstual mengenai bentuk-bentuk keterlibatan siswa dalam berbagai metode pembelajaran IPAS yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa secara perilaku, emosional, dan kognitif.

Kata kunci: keterlibatan siswa, IPAS, ceramah, diskusi, project

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar tidak cukup dipahami hanya melalui hasil belajar, tetapi juga perlu dilihat dari bagaimana siswa berpartisipasi selama proses pembelajaran. Student engagement mencakup keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif yang tampak melalui partisipasi, minat, antusiasme, serta usaha siswa dalam memahami materi (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004). Keterlibatan tersebut penting karena memberi gambaran tentang pengalaman siswa ketika mengikuti kegiatan belajar, bukan semata-mata kehadiran fisik atau penyelesaian tugas

Dalam pembelajaran IPAS, guru dapat menggunakan metode yang berbeda sesuai tujuan dan karakteristik materi. Ceramah menekankan penjelasan guru, diskusi membuka kesempatan untuk bertukar pendapat dan bekerja sama, sedangkan project melibatkan siswa dalam rangkaian aktivitas untuk menyelesaikan tugas atau menghasilkan suatu produk. Setiap metode menyediakan bentuk interaksi dan tuntutan belajar yang berbeda. Ceramah dapat membantu menyampaikan konsep secara terstruktur (Rosenshine, 2012), diskusi dapat mendukung pertukaran gagasan dan kerja sama (Gillies, 2016), sedangkan project memberi kesempatan untuk belajar melalui penyelidikan dan aktivitas kontekstual (Thomas, 2000).

Studi awal di SDN 3 Semaya menunjukkan bahwa keterlibatan siswa muncul dengan pola yang tidak sama. Pada pembelajaran ceramah, sebagian siswa cenderung berfokus mendengarkan dan belum banyak bertanya atau menyampaikan pendapat. Dalam diskusi, partisipasi kelompok belum selalu merata karena ada siswa yang lebih aktif daripada anggota lainnya. Pada pembelajaran project, siswa tampak antusias mengikuti kegiatan konkret, tetapi pembagian tugas dan partisipasi anggota kelompok masih dapat berbeda. Kondisi ini menunjukkan perlunya memahami keterlibatan siswa melalui aktivitas nyata yang mereka lakukan pada tiap situasi pembelajaran.

Penelitian mengenai keterlibatan siswa kerap membahas partisipasi secara umum atau berfokus pada hasil belajar. Padahal, keterlibatan dibentuk melalui interaksi antara siswa, kegiatan pembelajaran, dan lingkungan belajar (Skinner & Belmont, 1993; Kahu, 2013). Oleh sebab itu, penelitian ini mengkaji keterlibatan siswa secara kontekstual pada tiga metode pembelajaran di satu sekolah dasar. Fokus penelitian bukan membandingkan efektivitas metode, melainkan mengeksplorasi bagaimana keterlibatan ditunjukkan pada masing-masing situasi. siswa

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjawab tiga pertanyaan: (1) bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS dengan metode ceramah di SDN 3 Semaya; (2) bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS dengan metode diskusi; dan (3) bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS dengan metode project. Sejalan dengan pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan memahami bentuk keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif siswa pada ketiga metode pembelajaran tersebut, serta data pendukung mengenai pelaksanaan kegiatan.

Penggunaan beberapa teknik membantu peneliti memeriksa kesesuaian informasi antarsumber. Data dianalisis secara tematik dengan mengacu pada tahapan Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis diarahkan pada tiga dimensi keterlibatan siswa: perilaku, emosional, dan kognitif (Fredricks et al., 2004). Temuan ditafsirkan berdasarkan konteks kegiatan masing-masing kelas. Karena penelitian ini bersifat kualitatif dan tidak menggunakan rancangan eksperimen, hasilnya tidak dimaksudkan untuk mengukur pengaruh atau menetapkan keunggulan suatu metode

METODE

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naratif untuk memahami pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran IPAS. Penelitian dilaksanakan di

SDN 3 Semaya dengan konteks pembelajaran ceramah di kelas III, diskusi di kelas IV, dan project di kelas V.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian meliputi guru dan siswa kelas III, IV, dan V yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu keterlibatan siswa dalam berbagai konteks pembelajaran IPAS.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi pembelajaran, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh penjelasan dari guru dan siswa mengenai pengalaman belajar mereka. Observasi dilakukan untuk mencatat perilaku dan interaksi yang muncul selama pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data membantu peneliti memeriksa kesesuaian informasi antarsumber dan antarteknik. Data dianalisis secara tematik dengan mengacu pada tahapan Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis difokuskan pada tiga dimensi keterlibatan siswa, yaitu perilaku, emosional, dan kognitif (Fredricks et al., 2004). Temuan ditafsirkan berdasarkan konteks kegiatan pembelajaran di masing-masing kelas. Karena penelitian ini bersifat kualitatif dan tidak menggunakan rancangan eksperimen, hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk mengukur pengaruh atau menetapkan keunggulan suatu metode pembelajaran.

4. Analisis Data

Data dianalisis secara tematik dengan mengacu pada tahapan Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis difokuskan pada tiga dimensi keterlibatan siswa, yaitu perilaku, emosional, dan kognitif (Fredricks et al., 2004). Temuan ditafsirkan berdasarkan konteks kegiatan pembelajaran di masing-masing kelas. Karena penelitian ini bersifat kualitatif dan tidak menggunakan rancangan eksperimen, hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk mengukur pengaruh atau menetapkan keunggulan suatu metode pembelajaran.

PEMBAHASAN

Analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa ditemukan pada ketiga metode pembelajaran, tetapi diwujudkan melalui aktivitas dan pengalaman yang berbeda. Ringkasan temuan berdasarkan metode dan dimensi keterlibatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan bentuk keterlibatan siswa pada tiap metode pembelajaran

Metode	Keterlibatan Perilaku	Keterlibatan Emosional	Keterlibatan Kognitif
Ceramah	Menyimak penjelasan, mencatat, mengikuti instruksi, menjawab pertanyaan.	Minat pada tertentu, muncul materi tetapi dapat menurun ketika penjelasan berlangsung lama.	Lebih banyak menerima, memahami, dan mengingat informasi yang disampaikan guru.
Diskusi	Membaca atau mencari informasi, membagi tugas, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas kelompok.	Senang antusias berinteraksi serta dan saat belajar bersama teman; partisipasi tidak selalu merata.	Memahami tugas, mengemukakan ide, bertukar pendapat, dan memecahkan masalah bersama.

Project	Menyiapkan alat dan bahan, melakukan praktik, mengamati, mencatat, dan melaporkan hasil	Ringin tahu dan antusiasme tampak ketika siswa melakukan kegiatan Konkret	Membanding kan hasil, menganalisis temuan, menghubungkan bukti, dan menyusun kesimpulan.
---------	---	---	--



Gambar 1. Metode Ceramah

Pada metode ceramah, keterlibatan perilaku tampak melalui kegiatan menyimak, mencatat, mengikuti instruksi, dan menjawab pertanyaan guru. Namun, keterlibatan tidak selalu berarti siswa terlibat secara mendalam: beberapa siswa lebih banyak menerima informasi dan belum aktif mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat. Secara emosional, minat siswa dapat muncul ketika materi menarik, tetapi perhatian dapat menurun saat penjelasan berlangsung lama. Temuan ini memperlihatkan pentingnya menyertai penjelasan sistematis dengan pertanyaan pemantik, contoh konkret, dan kesempatan memberi respons. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran langsung tetap dapat mendukung pemahaman jika disertai pemodelan, latihan, dan umpan balik (Rosenshine, 2012).



Gambar 2. Metode Diskusi

Pada metode diskusi, keterlibatan siswa tampak melalui interaksi antarsiswa, pembagian tugas, pencarian informasi, penyampaian pendapat, dan penyelesaian tugas bersama. Siswa juga menunjukkan perasaan senang karena dapat bekerja bersama teman. Meskipun demikian, kontribusi siswa dalam kelompok tidak selalu seimbang; ada siswa yang lebih dominan, sementara siswa lain cenderung mengikuti. Karena itu, diskusi perlu disertai pembagian peran yang jelas dan pemantauan guru agar setiap siswa memperoleh kesempatan berkontribusi. Temuan ini sejalan dengan Gillies (2016), yang menekankan peran interaksi dan pertukaran gagasan dalam pembelajaran kooperatif.



Gambar 3. Metode *Project*

Pada metode project, keterlibatan muncul dalam rangkaian aktivitas yang lebih beragam, mulai dari persiapan, praktik, pengamatan, pencatatan, perbandingan hasil, hingga penarikan kesimpulan. Kegiatan konkret mendorong rasa ingin tahu dan antusiasme siswa. Pada dimensi kognitif, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah hasil pengamatan dan menghubungkannya dengan kesimpulan. Namun, kerja kelompok tetap membutuhkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang merata agar tidak hanya beberapa siswa yang menyelesaikan pekerjaan. Pola ini sesuai dengan penjelasan Thomas (2000) bahwa pembelajaran berbasis proyek memberi kesempatan bagi siswa untuk menyelidiki persoalan melalui aktivitas bermakna.

Secara lintas metode, ketiga dimensi keterlibatan—perilaku, emosional, dan kognitif—muncul pada seluruh situasi pembelajaran, tetapi kedalaman dan bentuknya bergantung pada kegiatan yang dilakukan. Ceramah lebih menonjolkan perhatian terhadap penjelasan dan pemahaman informasi; diskusi menonjolkan komunikasi serta pemecahan masalah bersama; sedangkan project memunculkan keterlibatan melalui praktik dan pengolahan hasil pengamatan. Perbedaan ini tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa project selalu lebih unggul, sebab penelitian tidak dirancang untuk membandingkan efektivitas ketiga metode. Keterlibatan siswa perlu dipahami sebagai proses yang dipengaruhi aktivitas, interaksi, dukungan guru, dan konteks belajar (Fredricks et al., 2004; Skinner & Belmont, 1993; Kahu, 2013).

Tabel 2. Sintesis pola keterlibatan siswa

Dimensi	Pola Lintas Metode	Implikasi Pembelajaran
Perilaku	Dari menyimak dan mencatat, menuju interaksi kelompok serta rangkaian praktik dan pelaporan.	Sediakan kesempatan berpartisipasi yang sesuai dengan kegiatan dan pastikan peran siswa jelas.
Emosional	Minat pada ceramah dapat berubah; diskusi mendorong kebersamaan; project memunculkan rasa ingin tahu melalui pengalaman konkret.	Variasikan aktivitas dan hubungkan materi dengan pengalaman yang dekat dengan siswa.
Kognitif	Dari menerima dan mengingat informasi, menuju bertukar gagasan dan memecahkan masalah, lalu menganalisis hasil pengamatan.	Ajukan pertanyaan terbuka dan beri ruang untuk menjelaskan alasan serta menyusun kesimpulan.

KESIMPULAN

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS di SDN 3 Semaya ditemukan pada dimensi perilaku, emosional, dan kognitif melalui metode ceramah, diskusi, dan project. Pada ceramah, keterlibatan terutama tampak dalam menyimak, mencatat, dan merespons penjelasan. Pada diskusi, keterlibatan terlihat dalam interaksi, pembagian tugas, pertukaran pendapat, dan pemecahan masalah bersama. Pada project, keterlibatan terwujud melalui praktik, pengamatan, pencatatan, analisis, serta penarikan kesimpulan. Dengan demikian, bentuk keterlibatan siswa berkaitan dengan aktivitas dan pengalaman belajar yang tersedia. Temuan ini bukan bukti bahwa satu metode selalu lebih efektif, melainkan gambaran bahwa guru perlu merancang partisipasi perilaku, emosional, dan kognitif secara sengaja pada setiap metode.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup lokasi dan konteks pembelajaran yang diteliti, yaitu di SDN 3 Semaya dengan metode ceramah di kelas III, diskusi di kelas IV, dan project di kelas V. Perbedaan tingkat kelas dan konteks pembelajaran tersebut menyebabkan variasi keterlibatan siswa tidak dapat dilepaskan dari karakteristik peserta didik serta aktivitas yang dilakukan pada masing-masing kelas. Selain itu, pendekatan kualitatif naratif bertujuan memahami pengalaman dan menggambarkan keterlibatan siswa secara kontekstual, sehingga temuan penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke seluruh sekolah dasar atau digunakan untuk menentukan metode pembelajaran yang paling efektif. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan konteks pembelajaran untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Appleton, J. J., Christenson, S. L., & Furlong, M. J. (2008). Student engagement: Critical conceptual and methodological issues of the construct. *Psychology in the Schools*, 45(5), 369–386.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Chi, M. T. H., & Wylie, R. (2014). The ICAP framework: Linking cognitive engagement to active learning outcomes. *Educational Psychologist*, 49(4), 219–243.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.

- Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39–54.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). Project-based learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge handbook of the learning sciences* (pp. 317–334). Cambridge University Press.
- Lawson, M. A., & Lawson, H. A. (2013). New conceptual frameworks for student engagement research, policy, and practice. *Review of Educational Research*, 83(3), 432–479.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231.
- Reeve, J., & Tseng, C.-M. (2011). Agency as a fourth aspect of students' engagement during learning activities. *Contemporary Educational Psychology*, 36(4), 257–267.
- Rosenshine, B. (2012). Principles of instruction: Research-based strategies that all teachers should know. *American Educator*, 36(1), 12–19.
- Skinner, E. A., & Belmont, M. J. (1993). Motivation in the classroom: Reciprocal effects of teacher behavior and student engagement across the school year. *Journal of Educational Psychology*, 85(4), 571–581.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. Autodesk Foundation.